

Detail Berita

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)

Seniman Yogya Jual Lukisan Untuk Renovasi Senisono

KOMPAS - Selasa, 30 Apr 1991 Halaman: **12** Penulis: **HRD** Ukuran: **4277**

SENIMAN YOGYA JUAL LUKISAN UNTUK RENOVASI SENISONO

Yogyakarta, Kompas

Aksi solidaritas Dewan Seniman Muda Indonesia (DSMI) untuk mempertahankan Art Gallery Senisono, Senin (29/4) petang memasuki minggu ketiga dengan mengadakan penjualan lukisan dan benda seni lain untuk membiayai renovasi gedung kesenian yang menurut rencana akan dibongkar itu.

Sebanyak 45 orang seniman anggota Komite Senirupawan, Senin petang sibuk menata ruang dalam gedung Art Gallery Senisono. Selama seminggu hingga 6 Mei 1991, para seniman yang berasal dari Solo, Yogyakarta, Surabaya, dan Semarang, melaksanakan kegiatan yang mereka sebut Pameran Senirupa I diikuti penjualan lebih 100 karya senilukis, kriya, patung, dan grafis.

"Kami sudah sepakat akan menyerahkan 75 persen hasil penjualan untuk mendukung aksi solidaritas para seniman, yaitu merenovasi Senisono," kata Pambudi Sulisty, koordinator pameran didampingi Yudhiartono, seniman asal Surabaya. Sementara panitia lain mengatakan, pameran senirupa mereka kali ini tiap hari akan berlangsung selama 24 jam penuh.

"Jadi kalau nonton pameran jam 3 pagi pun, Anda boleh masuk," kata salah seorang panitia kepada Kompas. Menurut Pambudi dan Yudhiartono aksi para senirupawan itu tak terbatas pada kalangan seniman akademis, tetapi juga perorangan dan sanggar-sanggar senirupa. Pameran yang diawali dengan sarasehan seni empat hari sebelumnya itu, akan diakhiri dengan sarasehan dan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan Pameran Senirupawan II. "Kita tidak membedakan seniman muda dan tua dalam pameran ini. Yang tua pun ada dalam pameran solidaritas ini," kata Yudhiartono.

Suasana ruang dalam Senisono yang beberapa hari tampak muram, Senin petang berubah menjadi cerah dengan bergelantungnya puluhan lukisan, kriya, dan bercokolnya berbagai patung. Meski cukup banyak karya yang sebenarnya tak siap untuk dipamerkan, terdapat beberapa karya senilukis dan patung yang sungguh menarik.

"Kawan-kawan hanya mengatakan, harga lukisan dan benda lain yang dipamerkan sekarang ini antara Rp 50.000 sampai Rp 500.000. Tapi kalau penonton tertarik, harap langsung menghubungi sendiri penciptanya," kata Yudhiartono.

Di antara lukisan para seniman, terdapat sebuah kolase campuran kliping koran tentang pemberitaan pembongkaran Senisono, dan pembalut putih dalam pigura yang gelap. Karya M Suprayogi itu diberi judul Tragedi I. Terdapat juga lukisan yang menggambarkan ujung Jalan Maliboro dengan gambar Kantor Pos Besar Yogya, kantor Bank dan

Senisono sendiri. Sementara di papan pengumuman di lobi Senisono, puluhan dokumentasi foto berwarna berukuran 10 R tentang aksi solidaritas dan pementasan berbagai seni pertunjukan, ikut pula dipamerkan.

Dukungan Jakarta

Sumber Kompas di Jakarta mengemukakan, para eks seniman Yogyakarta Senin malam juga mengadakan pertemuan khusus membicarakan kasus Senisono. Pertemuan dimaksudkan untuk menentukan sikap dan dukungan terhadap perjuangan kawan-kawan mereka yang ada di Yogya.

"Barangkali kami agak terlambat memberi dukungan, karena kami sendiri belum sepenuhnya menguasai permasalahan ketika itu," kata salah seorang seniman yang enggan disebut namanya sambil menjanjikan kelompoknya bakal menyusun pernyataan, semacam petisi, untuk mendukung aksi solidaritas yang meminta dibatalkannya pembongkaran.

Menseneg Moerdiono ketika bertemu dengan Emha Ainun Nadjib, selaku utusan para seniman Yogyakarta. Pada pertemuan tanggal 15 April 1991 di Jakarta itu, menseneg antara lain menegaskan bahwa inisiatif maupun instruksi penggusuran Senisono bukan datang dari Presiden. Seluruh rancangan Program Renovasi Maliuoboro (yang mengikutsertakan pembongkaran Senisono - Red) berasal dari usulan tim penanganana renovasi, yakni pihak Departemen PU, Bappeda DIY, dan instansi lain yang terkait. (Kompas, 18 April 1991).

Sementara aksi solidaritas tahap satu berupa ekspresi seni pertunjukan berakhir Sabtu malam, dengan parade musik rock. "Kami sangat berterima kasih kepada semua rekan seniman, musikus, pelawak, demonstran, para orang tua dan penonton yang setia hadir di sini," kata seorang panitia. (hrd)

[Kembali ke atas](#)